

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik selama proses pembelajaran berusaha agar proses belajar mengajar mencerminkan dua arah, bukan semata-mata memberikan informasi tanpa mengembangkan ketrampilan mereka. Tetapi proses pembelajaran harus dapat mengembangkan cara belajar peserta didik untuk memperoleh, mengolah, dan menggunakan apa yang telah diperoleh dari proses belajar tersebut.

Peserta didik membutuhkan motivasi yang stabil saat belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan merasa terdorong perhatian dan minatnya untuk konsentrasi pada pelajaran. Dan sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka dia tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Maka dari itu motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar. Namun setiap individu pasti memiliki motivasi yang berbeda-beda karena sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik menurut orang-orang tertentu.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar tentu memerlukan strategi atau metode pembelajaran yang tepat. Sebagai seorang pendidik sangat dianjurkan untuk dapat memilih strategi ataupun metode pembelajaran yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan peserta didik dan banyak melibatkan peserta didik dalam setiap tindakan proses pembelajaran.¹ Dengan adanya peningkatan motivasi dalam mengikuti pelajaran maka hasil belajar yang dicapai pun maksimal.

Dalam memilih metode pembelajaran harus melihat sisi kelebihan dan kekurangan metode yang hendak diterapkan. Jumlah peserta didik di kelas dan kelengkapan fasilitas juga mempunyai andil tepat atau tidaknya

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 70 – 71.

suatu metode yang hendak diterapkan. Apabila diperlukan, penggabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan dari metode yang manapun juga. Pemilihan yang terbaik adalah mencari kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan metode yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.² Akibat dari penggunaan metode yang monoton adalah peserta didik cenderung pasif, jenuh, motivasi belajar menurun dan hasil belajar kurang maksimal. Dalam kaitannya dengan peserta didik yang pasif difirmankan Allah dalam al-Qur'an Surat ar-Ra'd/13 ayat 11:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S. ar-Ra'd/13: 11).³

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang ajaran juga hukum-hukum dalam agama Islam itu sendiri. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan Islam adalah Fiqih. Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang pembahasannya menyangkut dua aspek, yaitu Fiqih ibadah dan Fiqih muamalah. Mata pelajaran ini memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati tentang garis-garis hukum Islam.

Dewasa ini masih banyak pendidik yang menggunakan metode konvensional. Menurut hasil wawancara dengan salah satu pendidik di MI NU 56 Krajankulon hampir semua tenaga pendidik di sana masih menggunakan metode tradisional tersebut. Alasannya adalah metode konvensional lebih mudah diaplikasikan dan tidak membutuhkan banyak persiapan.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 19.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. 564 – 572.

Hal ini tidak efektif karena akan mempengaruhi keaktifan dan motivasi belajar peserta didik. Saat pembelajaran berlangsung sering dijumpai peserta didik yang sibuk dengan aktifitas mereka sendiri-sendiri, misalnya bercerita dengan teman sebangku, bermain sendiri, tertidur karena merasa jenuh sehingga mereka kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Apabila hal ini diabaikan, tujuan pembelajaran dan juga tujuan mata pelajaran Fiqih itu sendiri tidak bisa tercapai secara maksimal. Suasana belajar yang kurang menyenangkan dapat juga menyebabkan tidak adanya kesadaran untuk melaksanakan dan mengamalkan pengetahuan dari hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu perlu diadakannya penelitian sebagai tolak ukur metode mana yang lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Melihat dari permasalahan dan gambaran di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dan mengadakan penelitian dengan judul EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *LISTENING TEAM* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III SEMESTER GASAL PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI NU 56 KRAJANKULON KALIWUNGU KENDAL TAHUN AJARAN 2014/2015.

Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan sehingga terbentuk suatu pengertian sesuai dengan maksud yang sebenarnya dari judul penelitian. Beberapa hal tersebut diantaranya yaitu:

1. Metode Pembelajaran *Listening Team*

Metode *listening team* merupakan salah satu metode yang biasa diterapkan dalam *cooperative learning*. Metode ini lebih menekankan pada diskusi tanya jawab dengan perspektif pendapat yang berbeda. Tujuan dari penerapan metode ini yaitu membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang kuat pada diri peserta didik, baik berupa minat atau kemampuan belajar, keaktifan belajar, tujuan atau hasrat belajar, dorongan guru atau orang tua dan teman maupun fasilitas keluarganya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai secara optimal.

Motivasi belajar menurut Agus Suprijono adalah suatu proses memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku yang termotivasi, penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁴

Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menunjukkan keuletan dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- b. Menunjukkan ketekunan menghadapi tugas.⁵
- c. Menunjukkan partisipasi di dalam kelas

3. Mata Pelajaran Fiqih

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan Islam yaitu mata pelajaran Fiqih. Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih mencakup dua aspek, yaitu Fiqih ibadah tentang pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam, seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, ibadah haji. Dan Fiqih muamalah tentang pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, tata cara jual beli dan pinjam meminjam.

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 163.

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Dalam Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 83.

Mata pelajaran ini memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati tentang garis-garis hukum Islam. Berhubung waktu penelitian yang terbatas menjadikan penelitian ini hanya dilakukan ketika membahas materi tentang ketentuan-ketentuan shalat Jum'at.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah dipaparkan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *listening team*?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional?
3. Motivasi belajar peserta didik manakah yang lebih baik antara yang diajar menggunakan metode *listening team* dan yang diajar menggunakan metode konvensional di kelas III semester gasal mata pelajaran Fiqih di MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *listening team*.
 - b. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional.
 - c. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik manakah yang lebih baik antara yang diajar menggunakan metode *listening team* dan yang diajar menggunakan metode konvensional di kelas III semester gasal mata pelajaran Fiqih di MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi peserta didik

- 1) Suasana pembelajaran menyenangkan dan peserta didik tidak merasa jenuh dengan metode-metode yang diterapkan.
- 2) Penelitian ini menjadi wahana informasi bagi peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar.
- 3) Melatih peserta didik untuk tetap konsentrasi dan aktif saat mengikuti pelajaran.

b. Bagi pendidik

- 1) Dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas dengan baik.
- 2) Membantu pendidik berkembang secara profesional.
- 3) Meningkatkan kreatifitas dalam memilih strategi pembelajaran yang bervariasi.

c. Bagi madrasah

- 1) Dapat dijadikan bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas madrasah.
- 2) Sebagai informasi tentang alternatif metode pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di madrasah.
- 3) Dapat digunakan sebagai acuan penelitian.

d. Bagi peneliti

- 1) Mengetahui efektivitas metode pembelajaran *listening team* terhadap motivasi belajar peserta didik.
- 2) Penelitian ini dapat menambah pengalaman yang baru dan dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa mendatang.
- 3) Mengaplikasikan dan menyebarluaskan pengetahuan ke dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.